

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dinamika sosial budaya selalu mewarnai seluruh perkembangan kehidupan manusia sejak jaman dahulu hingga saat ini tanpa terkecuali melanda juga kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia meskipun masalah setiap daerah berbeda-beda tetapi sudah mengganggu dimensi kehidupan itu sendiri. Demikian perkembangan budaya Indonesia yang tidak lagi stabil pada masa sekarang di mana setiap orang khususnya generasi muda lebih mementingkan kehidupan modern maka perlu adanya *flashback* atau melihat kembali sejauh mana generasi muda saat ini melupakan budaya mereka. Oleh sebab itu, pembelajaran tentang cinta budaya harus diterapkan kembali agar budaya daerah semakin terpelihara dan tidak akan punah.

Dalam perkembangan dunia dewasa ini, kehidupan manusia semakin berkembang dari dimensi kehidupan manusia yang primitif atau tradisional ke arah dimensi yang modern dengan berbagai macam segi-segi kehidupan. Ada manfaat yang diperoleh dari perkembangan teknologi yang semakin canggih tersebut namun tidak semua perkembangan itu memiliki dampak positifnya. Ada beberapa hal yang mengganggu tatanan kehidupan sosial budaya masyarakat sehingga menimbulkan keretakan dalam kelompok budaya masyarakat tersebut. Salah satunya yakni para generasi muda saat ini secara sadar semakin menikmati modernisme dan semakin lupa akan pentingnya kehidupan sosial budaya mereka yang menjadi tonggak atau pedoman bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kebudayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa merupakan total hasil cipta dan karya masyarakat. Indonesia terdiri dari daerah kepulauan yang di dalamnya terdapat kehidupan sosial budaya yang berbeda-beda dan menjadi kekhasannya masing-masing

dan merupakan identitas dari suatu daerah tersebut. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, bangsa Indonesia yang pluralistik ini seharusnya bangga memiliki budaya yang beraneka ragam ini, bukan sebaliknya merasa beban dengan budaya sendiri. Hal yang diperlukan yakni kerjasama khususnya dalam hal peningkatan kualitas dan mutu kebudayaan daerah dengan menciptakan pola pikir yang kritis untuk menanggapi budaya asing dan membentuk kelompok untuk membangun sarana dan pra-sarana seperti sanggar tempat belajar budaya.

Penjelasan tersebut telah mewakili semua perasaan yang dirasakan oleh masyarakat Rane masa kini bahwa dimensi kehidupan sosial budaya mereka telah berubah dan mengalami perkembangan. Namun, perkembangan yang dialami masyarakat Rane akan kebudayaan mereka tersebut mengalami penurunan. Hal utama yang menyebabkan hal itu terjadi yakni semakin mudarnya cinta akan budaya dari para generasi muda saat ini. Mereka seakan-akan mencintai budaya luar dengan pola pikir, penampilan dan gaya hidup yang semakin berbeda dan melupakan akar dari kehidupan mereka yakni budaya sendiri. Dalam kaitannya dengan tarian *noding bako wua ta'a* yang semakin kurang diminati oleh generasi muda saat ini bahwa mereka melihat tarian ini bersifat primitif atau masih berpegang pada pola lama sehingga membosankan. Padahal jika dilihat dari segi estetis dan pemaknaan, tarian tradisional ini syarat akan makna dan nilai-nilai sosial budaya. Nilai yang diperoleh dari tarian yakni persatuan dan persaudaraan sebab tarian ini menggambarkan upacara penerimaan orang asing yang hendak berkunjung ke daerah Rane. Dengan adanya kunjungan tersebut, masyarakat Rane merasa gembira dan senang bahwa ada individu atau kelompok lain yang mau mengunjungi dan mengenal kehidupan sosial budaya mereka.

Dengan demikian ikatan persatuan dan persaudaraan terjalin di antara tamu atau orang asing dan mereka sendiri. Namun hal itu bertolak belakang dengan generasi muda saat ini bahwa mereka lebih senang mencari hiburan lain berupa tarian modern atau tarian masa kini yang dengan gaya dan gerak yang lebih bebas dan tidak terikat atau kaku (biasanya dilakukan pada saat acara atau pesta orang Maumere). Hal-hal

itulah yang membawa perubahan kepada kehidupan sosial budaya yang timpang dan mengakibatkan perubahan pada pola pikir dan kebiasaan yang berbeda. Inilah dampak negatif yang ditimbulkan oleh generasi muda saat ini. Dengan tulisan ilmiah ini, penulis ingin agar masyarakat Rane bisa belajar dan mengolah kembali afeksi akan budaya mereka sendiri khususnya tarian *noding bako wua ta'a* sehingga tarian ini lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas dan menjadi kekhasan dari masyarakat Rane itu sendiri. Maka diharapkan agar mereka sadar dan kembali mencintai tarian tradisional ini yang sudah semakin memudar oleh perkembangan jaman dan teknologi.

## **4.2 Usul-Saran**

### **4.2.1 Bagi Masyarakat Berbudaya**

Perkembangan sosial budaya masyarakat Indonesia secara kategori ada dua hal yang memicu perubahan tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan perubahan sosial budaya itu terjadi yakni rasa cinta dan rasa memiliki budaya sendiri. Masyarakat Indonesia saat ini semakin krisis akan kebudayaan mereka sendiri karena telah dipengaruhi oleh kebudayaan asing yang terkesan modern. Dalam hal ini, kebudayaan asing yang telah merongrong dimensi kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia khususnya masyarakat Rane yakni tarian tradisional. Rasa memiliki dan mencintai kebudayaan sendiri semakin berkurang, ironisnya generasi muda makin mencintai budaya asing. Hal inilah yang mengakibatkan ketimpangan sosial budaya. Oleh sebab itu, langkah yang perlu dibuat dari masyarakat Rane sendiri untuk menumbuhkembangkan budaya daerah berupa tarian tradisional *noding bako wua ta'a* yakni dengan belajar dan mengadakan latihan rutin setiap minggu agar tarian ini tetap terjaga dan tidak akan punah seiring perkembangan jaman dan teknologi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan sosial itu terjadi yakni pola pikir yang sudah dipengaruhi oleh kebudayaan asing. Dalam tahun-tahun terakhir ini, perkembangan global tidak bisa dibendung lagi. Perubahan dalam bidang budaya telah masuk dalam kehidupan bangsa Indonesia dari wilayah perkotaan maupun sampai

pedesaan bahkan pedalaman. Teknologi yang semakin maju tersebut telah merubah dimensi kehidupan termasuk pola pikir dan tingkah laku bangsa Indonesia. Hal ini akan mengakibatkan pergeseran makna dalam bidang budaya khususnya dalam seni tari. Budaya seni tari dalam kehidupan masyarakat Rane dari jaman dahulu hingga sekarang telah memberikan nilai-nilai atau kearifan lokal yang menjadi pedoman bagi masyarakat dalam berpikir dan bertindak. Namun, pada masa sekarang nilai-nilai dalam tarian tersebut perlahan-lahan mulai memudar. Maka hal yang perlu dilakukan untuk menggalakkan kembali budaya daerah sendiri yakni animasi atau motivasi kepada kaum muda sebagai penerus budaya dan bangsa.

#### **4.2.2 Bagi Orang Tua di Dusun Rane**

Cara untuk menganimasi atau memotivasi kaum muda tersebut dengan: *pertama*, menciptakan kebiasaan baik yang sudah ada di masyarakat Rane. Kebiasaan baik seseorang akan mengubah seluruh pola hidupnya ke arah yang lebih baik sehingga apa yang diimpikan dapat terwujud. *Kedua*, membuat visi dan misi di dalam kelompok atau Sanggar Rudun Blutuk. Dengan adanya visi dan misi dari generasi muda saat ini berkaitan dengan tarian *noding bako wua ta'a*, mereka akan semakin didorong untuk menyelesaikan tugas mereka atau keinginan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama. Visi dan misi juga akan membentuk karakter kelompok mereka sehingga dalam keseharian, mereka akan selalu menjaga dan menghormati satu sama lain. Dengan tercapainya hal-hal tersebut, keadaan sosial budaya masyarakat Rane akan pentingnya tarian *noding bako wua ta'a* tetap terjaga dan terpelihara sampai generasi berikutnya. *Ketiga*, proses pelaksanaan dan pembinaan. Dalam kaitan dengan pelaksanaan dan pembinaan tersebut, kelompok-kelompok budaya yang telah dibentuk hendaknya menentukan jadwal latihan dan memperhatikan kedisiplinan terhadap waktu dan rutin melaksanakan latihan. Di samping melaksanakan latihan, mereka juga harus diberikan penanaman nilai dan moral oleh orang-orang dewasa, ketua sanggar maupun orang-orang yang lebih tahu tentang budaya agar mereka tidak salah kaprah dalam mengartikan budaya yang mereka pelajari tersebut.

### **4.2.3 Bagi Generasi Muda**

Dengan demikian, penulis mengharapkan agar generasi muda semakin mencintai budaya mereka sendiri dan menolak kebudayaan asing yang bersifat negatif yang pada akhirnya akan mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat setempat. Untuk penulis, diharapkan agar semakin kritis dan tanggap melihat situasi sosial budaya yang timpang dan mengambil langkah untuk mencintai, memelihara dan mendukung keutuhan ciptaan Tuhan yang Indah.

## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS dan DOKUMEN

Dokumen Konsili Vatikan II. *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*. Terj. Dr. J. Riberu  
Jakarta: Penerbit DOKPEN MAWI, 1983.

Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Penerbit  
Widya Karya, 2011.

### BUKU

Atmadja, Nengah Bawa. *Seni Pertunjukan Berbasis Kearifan Lokal, Perspektif Kajian  
Budaya*. Prosiding Seminar Seni Pertunjukan ISI Denpasar, Oktober 2016.

Catur, Siany L. Atiek. *Khazanah Antropologi 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen  
Pendidikan Nasional, 2009.

Gerungan, W. A. *Psychologi-Sosial Suatu Ringkasan*. Jakarta: P. T. Eresco, 1983.

Hartoko, Dick. *Tantangan Kemanusiaan Universal, Antologi Filsafat, Budaya,  
Sejarah-Politik dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.

Johnson, Karen E, ed. *A Sociocultural Perspective on Professional Development*. New  
York, 2011.

Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002.

Piliang, Yasraf Amir. *Dunia yang Dilipat, Tamasya Melampaui Batas-Batas  
Kebudayaan*. Bandung: Penerbit MATAHARI, 2011.

Shihui, Han. *The Sociocultural Brain*. United Kingdom: Oxford University Press,  
2017.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987 mengutip Kingsley Davis: *Human Society*, cetakan ke-13, The Macmillan Company, New York, 1960.

----- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987 mengutip Emory S. Bogardus: *Sociology*, edisi ketujuh, The Macmillan Company, New York, 1961.

----- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987 mengutip Gillin dan Gillin: *Cultural Sociology, a revision of An Introduction to Sociology*, cetakan ketiga. The Macmillan Company, New York, 1954.

----- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987 mengutip Kimball Young: *Sociology, a Study of Society and Culture*.

Soetarno, R. *Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.

Sudarsono, *Tari-Tari Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010.

Sudibyo, Lies, dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2017.

## **SKRIPSI**

Dewi, Apla Eka. “Perlindungan Hukum Terhadap Tari Tradisional Menurut Hukum Internasional”. Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018.

Fahik, Rudolf Timotius R. “Tarian Liturgis Inkulturatif Bidu dan Pengaruhnya Bagi Penghayatan Iman Masyarakat Malaka”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2019.

## **WAWANCARA**

Bai, Bonefasius Silvester. Ketua Dusun Rane. Wawancara, 31 Oktober 2020.

Goan, Maria Agustina Du'a. Anggota Sanggar Rudun Blutuk Rane. Wawancara, 24 Oktober 2020 di Rane.

Goan, Maria Agustina Du'a. Kaur Desa. Data dari Kantor Desa Tebuk, pada 27 Januari 2021.

Lerang, Markus Kustandi. Ketua Sanggar Rudun Blutuk Rane. Wawancara, 17 Oktober 2020 di Rane.

## **SURAT KABAR**

De Rosary, Ebed. "Bitek Wua Ta'a, Tarian Penghargaan Bagi Tamu". *Cendana News*, 9 Oktober 2016.

*Maumere*. "Noding Bako Wua Ta'a". Sinopsis. Sanggar Rudun Blutuk, 2013.

## **JURNAL**

Astriningsih, Ni Putu Diah, I Nyoman Suarka dan I Gede Mudana. "Menari Tanpa Rasa: Pendidikan Kritis Anak Tunagrahita dalam Pembelajaran Seni Tari di SDLB Kuncup Bunga Denpasar". *Jurnal Kajian Bali* 9:1. Bali 1 April 2019.

Framanta, Galih Mairefa. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2:1. Jawa Tengah, Tahun 2020.

Irhandayaningsih, Ana. "Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang". *Jurnal Undip* 2:1. Semarang: tahun 2018.

Kristanto, Nurdien H. "Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Indonesia", *Jurnal Sabda*, 13:2. Jawa, 2 Desember 2018.



Restuaji, Ngurah Agung Riski dan Ni Made Suryati. "Tindak Tutur dan Nilai Karakter pada Seni Tari Gambuh yang Berjudul *Swayamwara* Sesuai dengan 18 Nilai Karakter Kurikulum 2013". *Jurnal Linguistika* 26:2. Bali, September 2019.

## INTERNET

Admin Materi. "Pengertian Budaya Menurut Para Ahli dan Secara Umum Terlengkap". *Materi Belajar.co.id*. Post 29 Oktober 2020. <https://materibelajar.co.id/pengertian-budaya-menurut-para-ahli>.

Chusniyah, Tutut. "Pengaruh Lingkungan terhadap Tumbuh Kembang Anak yang Berhadapan dengan Hukum". Post 16 Oktober 2015. <http://fpsi.um.ac.id/?p=1274>.

Maxmanroe. "Pengertian sosial: Defenisi, unsur dan interaski sosial". *Maxmanroe.com* post 2021. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html>.

Ravindra. "Seni Tari." *Perpustakaan Online* Post 23 Oktober 2015. <https://www.senibudaya.web.id/2015/10/seni-tari.html>.

-----". "Tari Tradisional". *Perpustakaan Online* Post 30 Oktober 2015. <https://www.senibudaya.web.id/2015/10/tari-tradisional-klasik.html>.

-----". "Tari Kreasi" *.Perpustakaan Online* Post 2 November 2015. <https://www.senibudaya.web.id/2015/11/tari-kreasi-baru-tari-modern.html>.

-----". "Unsur-Unsur Seni Tari". *Perpustakaan Online* Post 3 November 2015. <https://www.senibudaya.web.id/2015/11/unsur-unsur-seni-tari.html>.

Syahadah, Evawanih. "Menanamkan Nilai-Nilai Kebudayaan Pada Generasi Millenial". Post 2 November 2020. <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/evawanih8516>.

Yuniartin, Titin dan Mumuh Muhtarom. “Nilai-Nilai Edukatif dalam Permainan Tradisional Pada Masyarakat Lokal di Sumedang”. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan* 13:1 (2019). Post 1 September 2016. <https://www.senibudaya.web.id/2016/09/ragam-tari-asia.html>.

Zakky. “Pengertian Sosial| Defenisi, Cakupan, Unsur-Unsur dan Contohnya”. *Seluncur Id Post* 2021. <https://www.seluncur.id/pengertian-sosial/>.